

**PENGUNAAN VCD SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
SMA NASIONAL MAKASSAR KELAS X**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana pendidikan pada jurusan Teknolodi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

YUNISHARAH

10531 191812

**JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
SEPTEMBER 2019**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **Yunisharah**, NIM 10531 1918 12 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 043 TAHUN 1439 H/2018 M, Tanggal 15 Mei 2018, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 31 Mei 2018.

Makassar, 29 Syahban 1439 H
15 Mei 2018 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM.**
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M. Pd.**
4. Penguji :
 1. **Dra. Hidayah Qurais, M.Pd.**
 2. **Dra. Hj. Mulliani Azis, M.Si.**
 3. **Dra. Hj. Mariaty Z, M.Si.**
 4. **Dra. Hj. Rahmiah B, M.Si.**

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Penggunaan VCD Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Nasional Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Yunisharah**
Stambuk : **10531 1918 12**
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Mei 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.

Pembimbing II

Dr. Hj. Muliati Samad, M.Si.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM. 860934

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Andi Adang, S. Pd., M. Pd.
NBM. 972614



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **YUNISHARAH**
Stambuk : 10531191812
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

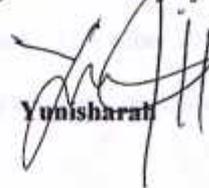
Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
2. Saya tidak akan melakukan penjiplatan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1 dan 2, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2017

Yang Membuat Perjanjian


Yunisharah


Mengetahui
Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan
Andi Adam S.Pd, M.Pd
NBM: 972614



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **YUNISHARAH**
Stambuk : 10531 191812
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
Judul Skripsi : **Penggunaan VCD Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Nasional Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2017

Yang membuat pernyataan


Yunisharah

ABSTRAK

YUNISHARAH. 2017. *Penggunaan VCD Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Nasional Makassar Kelas X.* Skripsi Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hidayah Quraisy, dan. Hj.Muliati Samad,.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Nasional Makassar dengan menggunakan VCD sebagai media pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X pada semester ganjil tahun pelajaran 2017 dengan jumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I (2 minggu) 4 x pertemuan dan siklus II (2 minggu) 4 x pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai antara siklus I dan siklus II yang merupakan komponen yang saling berkaitan. Data penelitian di peroleh dari subjek penelitian yaitu Siswa kelas X SMA Nasional Makassar. Pengumpulan data melalui format observasi dan tes hasil belajar siswa, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif yaitu hasil observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis secara kualitatif. Sedangkan untuk data kuantitatif yaitu data mengenai hasil tes belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Hasil yang dicapai setelah pelaksanaan tindakan dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 61,33 dari skor ideal 100, skor maksimum 75, skor minimum 45 berada pada kategori rendah. Meningkat pada siklus II nilai rata-rata menjadi 77,66 dari skor ideal 100, skor maksimum 95, skor minimum 60 berada pada kategori tinggi. Siswa tuntas belajar pada siklus I 60% dan meningkat pada siklus II menjadi 80%. b) Terjadinya peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian. Perubahan aktifitas siswa, seperti aktivitas mengamati pada siklus I 74,4% meningkat pada siklus II menjadi 81,1%. Aktivitas menanya pada siklus I 62,2% meningkat pada siklus II menjadi 71,1%. Aktivitas mencoba pada siklus I 36,7% meningkat pada siklus II menjadi 90%. Selanjutnya aktivitas menalar pada siklus I 51,1 meningkat pada siklus II menjadi 55,5%.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Penggunaan VCD.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Andai Kesusahan Adalah Hujan, Dan

Kebahagiaan Adalah Matahari

Maka Kita Butuh Keduanya

Untuk Melihat Pelangi

Kupersembahkan Karya Sederhanaku Ini

Untuk kedua orang tuaku dan saudara-saudaraku tercinta

Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah kalian berikan kepadaku

Untuk keluarga besar dan sahabat-sahabatku

Terimakasih atas segala-galanya

Yang selalu memberi motivasi

Semoga semuanya mendapat pahala dari Allah SWT. Amin

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Banyak pengalaman berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang didapatkan namun berkat ketabahan, kesabaran, keikhlasan, kerja keras dan kemauan yang disertai berdo'a dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pertama penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang istimewa kepada yang tercinta Ayahanda dan Ibunda yang melahirkan, mengasuh dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta senantiasa membimbing dan memberikan motivasi yang diiringi dengan do'a guna keberhasilan penulis. selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Dra. Hidayah Quraisy, S. Pd, M. Pd,** pembimbing I dan **Dra. Hj. Muliati Samad, M. Si.,** pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan mulai dari perencanaan sampai penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis

menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga.

Penulis sadar bahwa skripsi yang disusun dengan segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan penulis ini didalamnya masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi penulisan maupun penyusunan kata-katanya. Oleh karena itu, saran dan kritikan dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga jeripayah kita bernilai ibadah di'sisi Allah Swt, Amin.

Makassar, Desember 2017

Penulis

Yunisharah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMANJUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR.....	7
A. Penelitian Kajian Pustaka	7
1. Penelitian yang Relefan.....	7
2. Belajar dan Hasi Belajar.....	8
3. Media Pembelajaran.....	19
4. Tujuan Media Pembelajaran.....	23

5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	31
6. Klasifikasi Media Pembelajaran.....	34
7. Jenis-jenis Media Pembelajaran	35
8. Video Compact Disk (VCD)	37
B. Kerangka Pikir	46
C. Hipotesis Tindakan	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	49
C. Prosedur Penelitian	49
D. Instrumen Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Indikator Keberhasilan.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Simpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebijakan pendidikan yang dituangkan dalam menurut Sutari, Widya 1999-2009 adalah peningkatan mutu pendidikan nasional. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dan akan terus dilakukan, di antaranya dengan melengkapi sekolah-sekolah dengan berbagai sarana dan sumber belajar di sekolah. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyaratkan agar setiap satuan pendidikan jalur sekolah menyediakan sarana belajar yang memadai sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, saat ini penggunaan media pendidikan merupakan tuntutan yang mendesak. Hal ini disebabkan sifat pembelajaran yang semakin kompleks. Terdapat berbagai tujuan belajar yang sulit dicapai hanya dengan mengandalkan penjelasan guru. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal diperlukan adanya pemanfaatan media. Dalam dunia pendidikan jenis media yang digunakan antara lain media grafis, media audio dan proyeksi diam. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran adalah media audio visual.

Sesuai dengan sifatnya, media audio visual memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan media lainnya. Media audio visual dapat membuat konsep yang abstrak menjadi lebih kongkrit, dapat menampilkan gerak yang dipercepat atau diperlambat sehingga lebih mudah diamati, dapat menampilkan detail suatu benda atau proses, serta membuat penyajian pembelajaran lebih menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, guru menciptakan suasana yang kondusif misalnya dengan memilih media pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Slameto (2003:6) mengemukakan bahwa alat pelajaran atau media erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat atau media pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran.

Guru dalam menyampaikan materi kadang-kadang memerlukan suatu contoh yang kompleks untuk ditampilkan pada siswa, sehingga akan terasa kesulitannya maka video dapat menggantikan obyek yang terlalu besar ataupun yang terlalu kecil ke dalam bentuk gambar, film, atau model hal ini dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Misalnya dalam mempelajari hidrokarbon yang bersifat abstrak, dengan menggunakan media audio visual yang berbasis VCD, guru dapat memaparkan bentuk 2 dimensi dan 3 dimensi dari senyawa-senyawa hidrokarbon. dalam penelitiannya Arsyad, Azhar.1997. juga menyimpulkan bahwa penggunaan media VCD sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Nasution (1999:101) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Revolusi industri sebagai akibat kemajuan teknologi dan pengetahuan sejak akhir abad ke-19 turut mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan alat-alat yang dapat dipakai untuk pendidikan. Sangat untung bahwa sejak awal mula pendidikan senantiasa bersikap terbuka terhadap penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi. Hal ini mempunyai maksud bahwa sistem pendidikan yang tidak mau dan kurang bisa menyelaraskan diri dengan kemajuan teknologi tersebut, maka sistem pendidikan tentu akan ketinggalan zaman. Sistem pendidikan tentu tidak lagi relevan dan integral dengan kemajuan yang telah diperoleh dunia. Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Menurut (Rasyad, 1996:59), dengan menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru pendidikan telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali dibutuhkembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak dan sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar,

tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam pelajaran. Akhirnya media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Padahal siswa sebagai subyek pembelajar yang memiliki kekuatan psikopisik yang jika memperoleh sentuhan yang tepat akan mendorong siswa berkembang dalam kapasitas yang mengagumkan. Untuk itu pendidik harus membangun kemampuan pada dirinya agar dapat mengubah gaya-gaya mengajar yang bersifat tradisional menjadi gaya mengajar modern, sehingga guru mengajar dengan luwes dan gembira. ada banyak cara yang tidak kalah pentingnya, dapat menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sehingga guru mampu mengefektifitaskan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dengan melihat fenomena para pelaku pendidikan yang berada di lingkungan pendidikan, di sekolah-sekolah dasar dan yang berada di wilayah pedesaan. Dalam mengemban tugas sehari-hari, sebagai pendidik masih banyak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model mengajar tradisional seperti “aku bicara, kalian mendengarkan” guru menerangkan, anak atau siswa disuruh diam, padahal diamnya anak belum tentu mereka senang dan paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena alat-alat yang dihasilkan

dengan kemajuan teknologi sudah sedemikian majunya, tidaklah pada tempatnya lagi jika penyampaian pesan-pesan pendidikan masih secara verbalitas atau dengan kata-kata belaka. Pendidikan harus sejalan dengan kemajuan cara manusia menggunakan semua alat yang ada untuk proses pembelajaran di sekolah menjadi efektif.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diketahui banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar melalui penggunaan VCD pada siswa kelas X SMA Nasional Makassar antara lain:

1. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran rendah
2. Pembelajaran hanya dengan menggunakan metode diskusi dan penugasan.
3. Guru belum menggunakan media dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: *“Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Nasional Makassar dengan menggunakan VCD?”*

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Nasional Makassar dengan menggunakan VCD.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Khususnya guru teknologi pendidikan sebagai bahan masukan tentang solusi yang tepat serta dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami konsep pelajaran.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan VCD.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini akan mempermudah dalam melaksanakan proses mengajar.
 - b. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan sangat berguna bagi para siswa yang memiliki kesulitan dikelas dalam memahami konsep pelajaran.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pada sekolah dalam rangka perbaikan pengajaran dan meningkatkan mutu pelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada khususnya bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Para mahasiswa telah banyak melakukannya. Penelitian-penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran yang langsung selama ini.

Pustaka-pustaka yang mendasari penelitian ini adalah tulisan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pentingnya pembelajaran dengan menggunakan media dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian antara lain:

Penelitian (Arafah, 2002) *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siswa Dengan menggunakan multiarah di laboratorium bahasa*, Penelitian (Hasanuddin, 2007) *Peningkatan Hasil Belajar Siswa siswa Kelas 1 SMA NASIONAL MAKASSAR Dengan Menggunakan Media TV dan VCD*, penelitian (Muhayyang, 2003) *Pengembangan Hasil Belajar Siswa Melalui Simulasi Dalam bentuk tugas imajinasi yang dipadu dengan pertanyaan-pertanyaanarahan*, Penelitian (Marhammah Ely, 2003) menunjukkan bahwa strategi guru pembelajaran masih bersifat klasikal (penyampaian bersifat lisan) atau belum terlaksana sesuai model pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sehingga masih diperlukan penyesuaian

(adaptasi). Hasil penelitian memberikan indikator betapa pentingnya media maupun metode pengajaran bagi siswa, baik di SMP maupun di SMA.

2. Belajar dan Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen pada perilaku, pengetahuan dan kemampuan berfikir yang diperoleh karena pengalaman (Santrock, 2004). Pengalaman tersebut dapat diperoleh dengan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Sardiman, 2000). Perubahan-perubahan yang terjadi tidak karena perubahan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan, melainkan terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya. Perubahan tersebut haruslah bersifat relatif permanen dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja (Sadiman, dkk 2005). Sementara itu Spears (dalam Sardiman, 2000) mengemukakan bahwa belajar itu adalah mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, dan mengikuti perintah.

b. Tujuan Belajar

Pelaksanaan penilaian hasil belajar pada proses belajar mengajar bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui kemajuan belajar siswa, baik sebagai individu maupun anggota kelompok/kelas setelah ia mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

2) Mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi berbagai komponen pembelajaran yang dipergunakan guru dalam jangka waktu tertentu. Komponen pembelajaran itu misalnya menyangkut perumusan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, media, sumber belajar, dan rancangan sistem penilaian yang dipilih.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “ hasil “ dan “ belajar “ yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian “ hasil “ dan “ belajar”.

Menurut Djamarah (2000:45), hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh–sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Sementara itu, Arikunto (1990:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diaamati,dan dapat diukur”. Nasution (1995 : 25) mengemukakan bahwa hasil adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak halnya

perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatkannya, membentuk prilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.
- 4) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya

Menurut Purwanto (1990:3), evaluasi dalam pendidikan adalah penafsiran atau penilaian terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa menuju kearah tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang ditetapkan dalam kurikulum Hasil penillaian ini pada dasarnya adalah hasil belajar yang diukur. Hasil penilaian dan evaluasi ini merupakan umpan balik untuk mengetahui sampai dimana proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Beberapa pengertian perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil dari belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Maksudnya adalah bahwa individu yang menyadari dan merasakan telah terjadi adanya perubahan yang terjadi pada dirinya.
- 3) Perubahan yang terjadi relative lama. Perubahan yang terjadi akibat belajar atau hasil belajar yang bersifat menetap atau permanen, maksudnya adalah bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- 4) Perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku.
- 5) Perubahan yang diperoleh individu dari hasil belajar adalah meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku baik dalam sikap kebiasaan, keterampilan dan pengetahuan.

d. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar berupa prestasi belajar atau kinerja akademik yang dinyatakan dengan skor atau nilai, pada prinsipnya pengungkapannya hasil belajar ideal itu meliputi segenap ranah psikologis yang berupa akibat pengalaman dan proses belajar (Syah, 2006:22).

Menurut "*Taksonomi Bloom*" diklasifikasikan pada tiga tingkatan domain (Syah, 2006:22), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jenis hasil belajar pada bidang kognitif

Istilah kognitif berasal dari *cognition* yang bersinonim dengan kata *knowing* yang berarti pengetahuan, dalam arti luas kognisi

adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan (Sukardi, 1983:22). Menurut para ahli psikologi kognitif, aspek kognitif ini merupakan sumber sekaligus sebagai pengendali aspek-aspek yang lain, yakni aspek afektif dan juga aspek psikomotorik.

Dengan demikian jika hasil belajar dalam aspek kognitif tinggi maka dia akan mudah untuk berfikir sehingga ia akan mudah memahami dan meyakini materi-materi pelajaran yang di berikan kepadanya serta mampu menangkap pelan-pelan moral dan nilai-nilai yang terkandung didalam materi tersebut. Sebaliknya, jika hasil belajar kognitif rendah maka ia akan sulit untuk memahami materi tersebut untuk kemudian diinternalisasikan dalam dirinya dan diwujudkan dalam perbuatannya (Sukardi, 1983:22).

Jenis hasil belajar aspek kognitif ini meliputi enam kemampuan atau kecakapan antara lain:

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat.

c) Penerapan atau aplikasi (*aplication*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerangkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang kongkrit.

d) Sintensis (*syntensis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian dan faktor-faktor yang satu dengan faktor yang lainnya.

e) Sintensis (*syntensis*)

Adalah suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

f) Penilaian dan evaluasi (*evaluation*)

Adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai atau ide atau kemampuan untuk mengambil keputusan (menentukan nilai) sesuatu yang dipelajari untuk tujuan tertentu (Sudijono, 1996:50).

2) Jenis hasil belajar pada bidang afektif.

Aspek afektif berkenaan dengan perubahan sikap dengan hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui internalisasi, yaitu suatu proses kearah pertumbuhan bathiniyah atau rohaniyah siswa, pertumbuhan terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang

terkandung dalam pengajaran agama dan nilai-nilai itu dijadikan suatu nilai system diri “nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan untuk menjalani kehidupan.

Adapun beberapa jenis kategori jenis aspek afektif sebagai hasil belajar adalah sebagai berikut .

a) Menerima (*receiving*)

Yaitu semacam kepekaan dalam menerima rancangan (stimuli) dari luar yang datang dari siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala, dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

b) Jawaban (*responding*)

Yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar, dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dan menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

c) Penilaian (*valuing*)

Yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi, dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

d) Organisasi (*organization*)

Yaitu pengembangan nilai kedalam satu system organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya, yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.

e) Karakteristik (*characterization*)

Yaitu keterpaduan dan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian, tingkah lakunya, disini termasuk nilai dan karakteristiknya (Sudjana, 1995:53).

3) Jenis hasil belajar pada bidang psikomotorik

Aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang bersifat fa'aliyah kongkrit, walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dari sikap), hasil belajar dari aspek ini adalah merupakan tingkah laku yang dapat diamati.

Adapun mengenai tujuan dari psikomotorik yang dikembangkan oleh Simpson (1966-1967) sebagai berikut:

a) Persepsi

Yaitu penggunaan lima panca indra untuk memperoleh kesadaran dalam menerjemahkan menjadi tindakan.

b) Kesiapan

Yaitu keadaan siap untuk merespon secara mental, fisik, dan emosional.

c) Respon terbimbing

Yaitu mengembangkan kemampuan dalam aktifitas mencatat dan membuat laporan.

d) Mekanisme

Yaitu respon fisik yang telah dipelajari menjadi kebiasaan.

e) Adaptasi

Yaitu mengubah respon dalam stimulasi yang baru.

f) Organisasi

Yaitu menciptakan tindakan-tindakan baru (Hamalik, 1992:92).

e. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Djamarah (2003) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Clark (dalam Sabri 2005) mendukung hal tersebut dengan menyatakan bahwa 70% hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan.

1) Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar (Nasution dalam Djamarah, 2002) adalah:

a) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi. Lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu:

(1) Lingkungan alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat siswa berada dalam arti lingkungan fisik. Yang termasuk lingkungan alami adalah lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan bermain.

(2) Lingkungan sosial

Makna lingkungan dalam hal ini adalah interaksi siswa sebagai makhluk sosial, makhluk yang hidup bersama atau homo socius. Sebagai anggota masyarakat, siswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat tempat siswa tinggal mengikat perilakunya untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum. Contohnya ketika anak berada di sekolah, ia menyapa guru dengan sedikit membungkukkan tubuh atau memberi salam.

2) Faktor instrumental

Setiap penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan instruksional yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat kelengkapan atau instrumen dalam berbagai bentuk dan jenis. Instrumen dalam pendidikan dikelompokkan menjadi:

a) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Setiap guru harus mempelajari

dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

b) Program

Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia; baik tenaga, finansial, sarana, dan prasarana.

c) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Sebagai contoh, gedung sekolah yang dibangun atas ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, auditorium, ruang OSIS akan memungkinkan untuk pelaksanaan berbagai program di sekolah tersebut. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus disediakan oleh sekolah.

d) Guru

Guru merupakan penyampai bahan ajar kepada siswa yang membimbing siswa dalam proses penguasaan ilmu pengetahuan di sekolah. Perbedaan karakter, kepribadian, cara mengajar yang berbeda pada masing-masing guru, menghasilkan kontribusi yang berbeda pada proses pembelajaran.

3) Faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a) Fisiologis (tubuh)

Merupakan faktor internal yang berhubungan dengan proses-proses yang terjadi pada jasmaniah.

Contoh faktor jasmaniah adalah faktor yg mempengaruhi pada tumbuh manusia itu sendiri

b) Psikologis (jiwa dan raga)

Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam diri individu yang berhubungan dengan rohaniah.

Contoh faktor psikologis adalah faktor yang mempengaruhi pada diri manusia yang berhubungan dengan rohaniah.

3. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara hafal berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan . Geanlach dan Ely (1971) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Batasa lain telah puladikemukakan oleh para ahli yang sebagian

diantaranya akan diberikan berkat ini, AECT (Association Of Education and Communication Technology, 1977) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator. Menurut Fleming (1987: 234) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.

Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih dapat disebut media. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran.

Sementara Gagne dan Briggs (1975) secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari, antara lain buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Di lain pihak National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik terletak maupun audio-visual dan peralatannya. Dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca. Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin tekne (bahasa Inggris; art) dan logos (bahasa Indonesia; ilmu).

Menurut Webster (1983:105) “art” adalah ketrampilan (skill) yang diperoleh lewat pengalaman, study dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pengajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai: perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu, Azhar Arsyad (2002: 3-5).

Pengertian lain disebutkan bahwa pengertian media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. stimulus yang dipergunakan sebagai media pembelajaran adalah suara, visual dan gerakan. Banyak batasan atau pengertian yang dikemukakan para ahli tentang media, diantaranya adalah Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan Association Of Education and Communication Technology (AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk

menyalurkan pesan atau informasi. National Education Association (NEA) mengatakan bahwa “media” adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio-audio serta peralatannya.

Gagne (1970) mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar. Briggs (1970) mengatakan media adalah segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar. Schramm mengatakan media adalah teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional. Y. Miarso mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemajuan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajar. adanya usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber agar terjadi proses belajar pada diri siswa (Sadiman, dkk, 1993: 7). Salah satu usaha dalam sumber-sumber belajar adalah dengan penggunaan media sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas. Pengertian media secara lebih luas dapat diartikan

manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap (Basyiruddin Usman, 2002: 127).

Dari keseluruhan pengertian di atas secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah :

- a. Bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar
- b. Berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar
- c. Bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar
- d. Bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audio visual. (Hujair Sanaky, 2009:4).

4. Tujuan Media Pembelajaran

Dalam bukunya Hujair Sanaky (2009: 4) menyebutkan bahwa tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- d. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.
- e. Fungsi Media Pembelajaran.

Ada enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Nana Sudjana (1998: 99-100).

- a. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh seorang guru.
- c. Dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran.

Menurut Kemp dan Dayton (1985: 28) dalam Azhar Arsyad (1996: 20-21), ada tiga fungsi utama media pembelajaran adalah untuk:

- a. Memotivasi minat atau tindakan untuk memenuhi fungsi motivasi, media pengajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa.
- b. Menyajikan informasi isi dan bentuk penyajian ini bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula bebrbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidak setujuan mereka secara mental atau terbatas pada perasaan tidak kurang senang, netral atau senang.

- c. Memberi intruksi; Media berfungsi untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Adapun dalam buku Hujair sanaky (2009:6-7) menyebut media pembelajaran untuk merangsang siswa dalam belajar dengan cara:

- a. Menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek langkah.
- b. Membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya.
- c. Membuat konsep abstrak ke konsep konkrit.
- d. Memberi kesamaan persepsi.

Selain fungsi di atas, Livie dan Lentz (1982) dalam buku Hujair Sanaky (2009:7) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi efektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Masing-masing fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fungsi atensi berarti media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif maksudnya media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambing visual akan dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar.

- c. Fungsi kognitif bermakna media visual mengungkapkan bahwa lambing visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Selain itu manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan
- b. Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
- c. Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
- d. Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran.

- e. Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran.
- f. Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, dan
- g. Meningkatkan kualitas pelajaran.
- h. Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar adalah :
 - 1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar.
 - 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar
 - 3) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar.
 - 4) Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar.
 - 5) Merangsang pembelajar untuk berfokus dan beranalisis.
 - 6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, dan
 - 7) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran (Hujair Sanaky, 2009:5).

Menurut Encyclopedia of educational research dalam bukunya Oemar Hamalik (1989:15) menyebutkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi “verbalisme”.
- b. Memperbesar perhatian para siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.

Kemp dan Dayton (Depdiknas, 2003:15-17) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi dapat diseragamkan Setiap guru mungkin punya penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melebihi suara, gambar, gerak dan warna baik secara alami maupun manipulasi.
- c. Proses pembelajaran lebih interaktif jika di pilih dan di rancang secara baik, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran.

Menurut Kemp dan Dayton (1985:3-5) dalam Azhar Arsyad (2002:22-25) manfaat media pembelajaran adalah:

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media, menerima pesan yang sama.
- b. Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berfikir yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.

- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.

Proses belajar siswa yaitu:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerikan dan lain-lain.

Secara umum kegunaan media dalam proses pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas sajian pesan dan tidak terlalu bersifat verbalistik dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan belaka.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya:
 - 1) Obyek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film dan model.
 - 2) Obyek yang kecil dapat dibantu dengan

projector micro, film bingkai, film dan gambar. 3) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto, maupun verbal. 4) Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain. 5) Konsep yang terlalu luas, seperti gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.

- c. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat di atasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: 1) menimbulkan kegairahan belajar, 2) memungkinkan interaksi langsung antara pembelajar dengan lingkungan kenyataan, dan 3) memungkinkan pembelajar dapat belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada masing-masing pembelajar ditambah dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda antara pengajar dan pembelajar, sedangkan kurikulum dan materi pengajaran ditentukan sama untuk semua

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah:

- a. Lebih menarik perhatian,
- b. Menumbuhkan motivasi belajar,
- c. Bahan pengajaran lebih terstruktur, logis dan jelas,
- d. Metode pembelajaran dapat bervariasi, dan

e. Pembelajar banyak melakukan kegiatan belajar.

Selain itu menurut Oemar Hamalik (1989:17-18) terdapat sejumlah nilai praktis dari media pembelajaran sebagai berikut

- a. Media melampaui batas pengalaman pribadi siswa. Biasanya kesempatan untuk memperoleh pengalaman dibatasi oleh faktor perorangan, dengan menggunakan media akan memudahkan guru dalam mengatasi jurang perbedaandari pengalaman yang dimiliki siswa.
- b. Media melampaui batas-batas ruangan kelas. Banyak hal yang tak mungkin dialami dalam kelas disebabkan berbagai faktor.
- c. Media memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya. Dengan menggunakan media, siswa dibawa ke kontak langsung dengan gejala kehidupan yang sesungguhnya, missal menggunakan rekaman, eksperimen, karya wisata dan sebagainya.
- d. Media memberikan uniformitas atau kesamaan dalam pengamatan. Pengamatan siswa terhadap sesuatu biasanya berbeda-beda, melalui media akan membantu guru dalam memberikan persepsi yang sama kepada siswa terhadap suatu benda atau peristiwa tertentu.

5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media, maka ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu :

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif afektif dan psikomotor.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- c. Praktis, luwes dan bertahan. Jika tidak tersedia, waktu, dana atau sumber dana lainnya, untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru atau instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat sendiri oleh guru.
- d. Guru terampil menggunakannya . Ini merupakan salah satu kriteria. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan, ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang maupun kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang maupun kelompok kecil atau perorangan.

f. Mutu teknis Pengembangan visual baik gambar atau fotograf harus memenuhi persyaratan tehnis tertentu, misalnya visual pada slite harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang. AzharArsyad (2002:72-74).

Selain dari pendapat diatas, dalam bukunya Hujair Sanaky (2009: 5-6) menyebutkan bahwa dalam menentukan pilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.

Pertimbangan media akan digunakan dalam pembelajaran menjadi pertimbangan utama, harus sesuai dengan:

- 1) Tujuan pengajaran
- 2) Bahan pelajaran
- 3) Metode mengajar
- 4) Tersedia alat yang dibutuhkan
- 5) Pribadi pengajar
- 6) Minat dan kemampuan pembelajar dan
- 7) Situasi pengajaran yang sedang berlangsung

Dengan demikian keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, metode dan kondisi pembelajar harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebab media pembelajaran

tidak dapat berdiri sendiri, tetapi terkait dan memiliki hubungan secara timbal balik dengan empat aspek tersebut.

6. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran apabila dilihat dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio, visual, audio-visual saja. Melainkan sampai pada kondisi pribadi pembelajar dan tingkah laku pengajar. Maka media pembelajaran diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Bahan yang mengutamakan kegiatan membaca atau dengan menggunakan simbol-simbol kata dan visual (bahan-bahan cetakan dan bacaan).
- b. Alat-alat audio-visual, alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini yaitu:1) media proyeksi (overhead projector, slide, film dan LCD), 2) media non-proyeksi (papan tulis, poster, papan temple, kartun, papan panel, komik, bagan, diagram, gambar, grafik, dan lainlain) dan, 3) benda Tiga dimensi antara lain benda tiruan, diorama, boneka, topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran,dan museum sekolah.
- c. Media yang menggunakan teknik atau masimal, yaitu, slide, film strif, film rekaman, radio, televise, video, VCD, laboratorium elektronik, perkakas otinstruktif, ruang kelas otomatis, system interkomunikasi, komputer, internet.
- d. Kumpulan benda-benda (material collections), yaitu berupa peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan yang memiliki nilai sejarah, jenis

kehidupan, mata pencarian, industri, perbankan, perdagangan, pemerintahan, agama, kebudayaan, politik, dan lainlain.

- e. Contoh-contoh kelakuan, perilaku pengajar. Pengajar member contoh perilaku atau suatu perbuatan. Misalnya, mencontohkan suatu perbuatan dengan gerakan tangan dan kaki, gerakan badan, mimik, dan lain-lain.

Media pembelajaran dalam bentuk ini, sangat tergantung pada inistif dan kreasi pengajar dan jenis media seperti ini, hanya dapat dilihat dan ditirukan oleh pembelajar., menggunakan dan kemampuan untuk mendesain serta membuat suatu media pembelajaran tersebut..

7. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Beberapa jenis media yang sering digunakan, yaitu:

a. Media cetak

Media cetak adalah jenis media yang paling banyak digunakan dalam proses belajar. Jenis media ini memiliki bentuk yang sangat bervariasi, mulai dari buku, brosur, leaflet, studi guide, jurnal dan majalah ilmiah. Buku adalah media yang bersifat fleksibel (luwes) dan biaya pengadaannya relatif lebih murah jika dibandingkan dengan pengadaan media lain. Penggunaan media cetak dalam proses pembelajaran dapat dikombinasikan sebagai informasi utama atau bahkan suplemen informasi terhadap penggunaan media lain.

b. Media pameran

Jenis media yang memiliki bentuk dua atau tiga dimensi. Informasi yang dapat dipamerkan dalam media ini, berupa benda-benda

sesungguhnya (realia) atau benda reproduksi atau tiruan dari bendabenda asli. Media yang dapat diklasifikasikan ke dalam jenis media pameran yaitu poster, grafis (graphic materials), realia, dan model. 1) Realia, benda nyata yang dapat dihadirkan di ruang kuliah untuk keperluan proses pembelajaran. Pengajar dapat menggunakan realia untuk menjelaskan konsep bentuk dan mekanisme kerja suatu sistem misalnya peralatan laboratorium. 2) Model, benda tiruan yang digunakan untuk mempresentasikan realitas. Model mesin atau benda tertentu dapat digunakan untuk menggantikan mesin riil.

c. Media yang diproyeksikan

Media yang diproyeksikan juga memiliki bentuk fisik yang bervariasi, yaitu overhead transparansi, slide suara, dan film strip. Over head transparansi dapat dianggap sebagai projected medium yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Sampai saat ini media slide suara, dan film strip sudah tidak digunakan lagi untuk keperluan pembelajaran.

d. Rekaman radio

Rekaman radio adalah jenis medium yang sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, al-Qur'an dan latihan-latihan yang bersifat verbal. Pembelajaran tentang cara pengucapan(pronunciation) dan ketrampilan mendengar (listening skill) akan sangat efektif jika menggunakan media ini. Media audi yang disiarkan sebagai program radio telah lama digunakan sebagai sarana

untuk menyampaikan materi pembelajaran pada beberapa lembaga pendidikan jarak jauh di seluruh dunia.

e. Video dan VCD

Gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara dapat ditayangkan melalui media video dan video compact disk (VCD). Sama seperti media audio, program video yang disiarkan (broadcasted) sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Video dan televisi mampu menayangkan proses pembelajaran secara realistik untuk mempelajari obyek dan mekanisme kerja dalam mata kuliah tertentu.

f. Komputer

Komputer bukan lagi sesuatu yang baru, karena komputer telah banyak digunakan baik oleh pengajar, pembelajar, perkantoran, lembaga lembaga latihan kerja, warnet, maupun masyarakat pada umumnya. Sebagai media pembelajaran, komputer mampu membuat proses belajar menjadi interaktif.

8. Video Compact Disk (VCD)

a. Pengertian VCD

Video/VCD pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencerna materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik Video/VCD

pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video atau VCD dan disajikan dengan menggunakan peralatan VTR atau VCD player serta TV monitor berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara, dan video yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran. Multimedia bertujuan untuk menyajikan informasi mengutamakan indera terutama telinga dan mata yang digunakan untuk menyerap informasi (Arsyad, 2002).

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai penggunaan multimedia audio visual mengatakan bahwa media VCD sangat bagus digunakan dalam pengajaran materi hidrokarbon. Berdasarkan penelitian Monika Maryance (2006), terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan senyawa karbon yang diberi pengajaran menggunakan multimedia berbasis komputer (VCD) sebesar 46,34%. Penelitian Sri Roganda Girsang (2008), juga menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan menggunakan multimedia berbasis komputer (VCD) dengan yang diajar dengan menggunakan media sederhana . Nilai rata-rata tes akhir pada pengajaran menggunakan multimedia berbasis komputer (VCD) sebesar 64,43 dan rata-rata selisih nilai (pre-test ke post-test) sebesar 15,657 sedangkan pada pengajaran media sederhana memiliki nilai rata-rata tes akhir sebesar 56,89 dan rata-rata selisih nilai (pre-test ke post-test) sebesar 8,40. Dalam jurnalnya Dra. Ratu Evina Dibyantini, M.Si. dan Rohimi RS, (2010) juga mengatakan bahwa media VCD dalam

pembelajaran materi hidrokarbon memiliki tingkat kelayakan sangat tinggi (87,5%).

b. Peran dan Fungsi Media VCD Dalam Pembelajaran

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Jenis media audio visual ini misalnya film. Akan tetapi, yang akan dibicarakan disini hanyalah media video, karena media inilah yang sudah banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, sebagian besar fungsi film sudah dapat digantikan oleh media video. Pengoperasiannya pun jauh lebih praktis sehingga tidak heran jika media video saat ini lebih populer dan diminati dibanding media film. Oleh karena itu, saat ini media video telah banyak diproduksi untuk keperluan pembelajaran.

Penggunaan video semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita, jenisnya pun beragam salah satunya dalam bentuk VCD. VCD adalah video digital yang disimpan dalam piringan disk (CD). Produk ini muncul pada tahun 1992, dengan philip sebagai salah satu promotor utamanya. Format ini memanfaatkan medium CD yang sebelumnya sudah dikenal dengan format audio CD. Dengan memasukkan informasi dan audio untuk memenuhi ruang 650MB/700MB yang disediakan oleh medium CD ini, format VCD diperkenalkan untuk menjadi tandingan Laser Disk (LD), yang secara fisik bentuknya lebih besar dan lebih berat. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian, sehingga kegiatan pembelajaran ini

mengandung muatan apa yang disebut dengan “komunikasi edukatif” artinya tujuan akhir dilakukannya proses komunikasi adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap anak didik. dipakai sebaiknya sesuai dengan bahan ajar atau materi yang diberikan. Karena perkembangan media pengajaran yang semakin maju, guru perlu memanfaatkannya dalam proses belajar-mengajar. Penggunaan media pengajaran mendorong siswa lebih cepat dalam menyerap informasi yang disampaikan, karena siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Berdasarkan penelitian Colletti, diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran lebih efektif dibandingkan penggunaan model pengajaran lainnya. Setelah proses pembelajaran selesai tahap selanjutnya adalah evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dimana bisa dilihat media mana yang lebih efektif digunakan antara dan gambar cetak dan untuk mengetahui pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). Evaluasi atau penilaian dapat dilakukan melalui tes tertulis, lisan, pemberian tugas-tugas, kuis dan lainnya. Penggunaan media pembelajaran khususnya media VCD mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- 1) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, pengalaman masing-masing individu tidak sama atau berbeda-beda, dalam hal ini media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut.
- 2) Media dapat mengatasi ruang kelas, banyak hal yang sukar dialami secara langsung oleh siswa di dalam kelas, misalnya obyek terlalu

besar atau terlalu kecil, maka dengan penggunaan media pembelajaran akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.

- 3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- 4) Media menghasilkan keseragaman penghayatan, pengamatan yang dilakukan siswa dapat bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik terutama media VCD.
- 6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkret sampai kepada sesuatu yang abstrak.

Adapun hakikat fungsi media pembelajaran khususnya pada media pembelajaran VCD, yaitu:

- 1) Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar
- 2) Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses belajar mengajar
- 3) Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar
- 4) Mendorong motivasi siswa
- 5) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian materi pelajaran
- 6) Menambah variasi dalam menyajikan materi pelajaran

- 7) Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan
- 8) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan para guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas.

Adapun kekurangan media VCD, yaitu:

- 1) Kualitas sura atau gambar yang di hasilkan tidak sebagai yang ada d pita kaset.
- 2) Kemampuannya untuk membuat karya visual dengan pencahayaannya kompleks adalah prosesnya lebih lama dan lebih membosankan.
- 3) Tidak bisa melangsung merekam vidio dari camcoder atau perekam vidio lainnya.
- 4) Kurang pariatif dalam mengelola gambar.
- 5) Memungkinkan vidio terbatas yang tidak bisa di putar.

Produktif yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual menghasilkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep. Dipihak lain, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan (sekuensial). Hal ini merupakan salah satu bukti dukungan dual coding hypothesis (Hipotesis koding ganda) dari Paivio. Konsep itu mengatakan bahwa ada dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengolah simbol-simbol verbal kemudian

menyimpannya dalam bentuk proposisi image, dan yang lainnya untuk mengolah image nonverbal yang kemudian disimpan dalam bentuk proposisi verbal.

Belajar dengan menggunakan indera ganda pandang dan dengar berdasarkan konsep diatas akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah tentang hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh dari indera pandang, dan sekitar 5 % diperoleh dari indera dengar dan 5% lagi dari indera lainnya. Sementara itu, Akib Jainal 2009, memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya 12%.

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah Dale's Cone of Experience (kerucut pengalaman Dale). Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang diungkapkan oleh Bruner. Hasil belajar seseorang diperoleh dari hasil pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas dipuncak kerucut semakin

abstrak media penyampai pesan itu. Perlu dicatat bahwa urutan-urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi mengajar belajar harus dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya. Tingkat keabstrakan pesan atau semakin tinggi ketika pesan itu dituangkan ke dalam lambang-lambang seperti bagan, grafik, atau kata. Jika pesan terkandung dalam lambang-lambang seperti itu, indera yang dilibatkan untuk menafsirkannya akan semakin terbatas yakni indera pendengaran dan indera penglihatan. pembelajaran mempunyai fungsi yang cukup berarti di dalam proses belajar mengajar, seperti berikut:

- a. Menurut Derek Rowntree, media pendidikan berfungsi: (1) Membangkitkan motivasi belajar; (2) Mengulang apa yang telah dipelajari; (3) Menyediakan stimulus belajar; (4) Mengaktifkan respon peserta didik; (5) Memeberikan balikan dengan segera; (6) Menggalakkan latihan yang serasi.
- b. Menurut MKnown ada 4 fungsi, yaitu: (1) Mengubah titik berat pendidikan formal, yaitu dari pendidikan yang menekankan pada instruksional akademis menjadi pendidikan yang mementingkan kebutuhan kehidupan peserta didik. (2) Membangkitkan motivasi peserta didik karena: (a) Media instruksional edukatif pada umumnya merupakan sesuatu yang baru bagi peserta didik, sehingga menarik perhatian peserta didik; (b) Penggunaan media instruksional

- edukatif memberikan kebebasan kepada peserta didik lebih besar dibandingkan dengan cara belajar tradisional; (c) Media instruksional edukatif lebih konkret dan lebih mudah dipahami; (d) Memungkinkan peserta didik untuk berbuat sesuatu; (e) Mendorong peserta didik untuk ingin tahu lebih banyak; (f) Memberikan kejelasan. (Clarification); (g) Memberikan rangsangan (Stimulus).
- c. Berdasarkan hasil penyelidikan terhadap kegunaan berbagai media instruksional edukatif oleh Edgar Dale, YD Finn dan F. Hoband di Amerika Serikat, dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila Audio Visual Aid (AVA) digunakan secara baik akan memberikan sumbangan pendidikan sebagai berikut: (1) Memberikan dasar pengalaman konkret bagi pemikiran dengan pemahaman-pemahaman abstrak, (2) Mempertinggi perhatian anak, (3) Memberikan realitas, sehingga mendorong adanya self activity, (4) Memberikan hasil belajar yang permanen, (5) Menambah perbendaharaan bahasa anak yang benar-benar dipahami (tidak verbalistik), (6) Memberikan pengalaman yang sukar diperoleh dengan cara lain.

Pendapat lain mengatakan bahwa fungsi Media instruksional edukatif adalah: (a) Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar, (b) Memperjelas informasi pada waktu tatap muka pada waktu belajar mengajar, (c) Mendorong motivasi belajar, (d) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menyampaikannya, (e) Melengkapi dan memperkaya

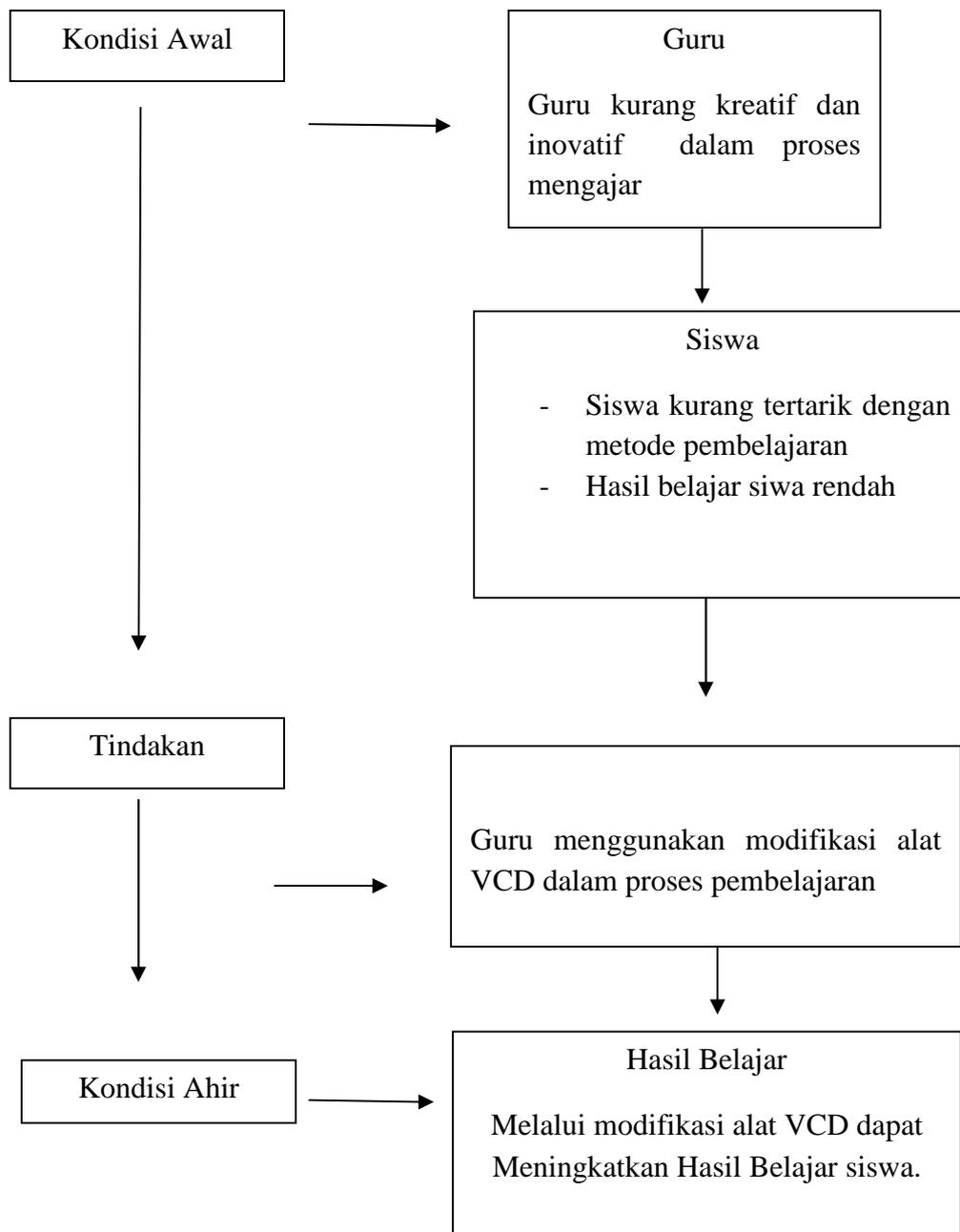
informasi dalam proses belajar mengajar, (f) Menambah variasi dalam menyajikan materi, (g) Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan, (h) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan guru, serta memberikan cakrawala yang lebihluas, sehingga pendidikan bersifat produktif, (i) Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya, (j) Mendorong terjadinya interaksi langsung, antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik, serta peserta didik dengan lingkungannya, (k) Memecah terjadinya verbalisme, (l) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (m) Dengan menggunakan Media instruksional edukatif secara tepat, dapat menimbulkan semangat, yang lesu menjadi bergairah, pelajaran yang berlangsung menjadi lebih hidup, (n) Mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesanpesan (informasinya sangat membekas, tidak mudah lupa), (o) Dapat mengatasi watak dan pengalaman yang berbeda.

B. Kerangka Pikir

Dalam penelitian itu, penulis memfokuskan penelitian pada peningkatan hasil belajar dengan penggunaan media pembelajaran *VCD siswa kelas SMA NASIONAL MAKASSAR KELAS 1*. Peneliti mengkaji tingkat hasil belajar siswa. Untuk mengungkap hasil belajar siswa, maka penelitian ini dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan,

pelaksanaan, observes, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat bagan berikut ini.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar alur PTK (Sunarto, 2000)

Guru kurang kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar dan murid kurang kreatif dalam menerima mata pelajaran yang diberikan oleh guru itu sendiri, sehingga hasil belajar yang di peroleh oleh siswa itu sendiri tambah rendah

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritik yang telah dikemukakan diatas, maka jawaban sementara (hipotesis) terhadap permasalahan diatas adalah: “jika menggunakan media pembelajaran VCD dapat meningkatkan hasil belajar Siswa SMA Nasional Makassar Kelas X.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktek sosial mereka. (Sanjaya, 2010:24).

Menurut Suyadi (2013:18) Penelitian Tindakan Kelas adalah perencanaan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

B. Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian akan di laksanakan di SMA Nasiona Makassar Kelas X. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 orang.

C. Prosedur Penelitian

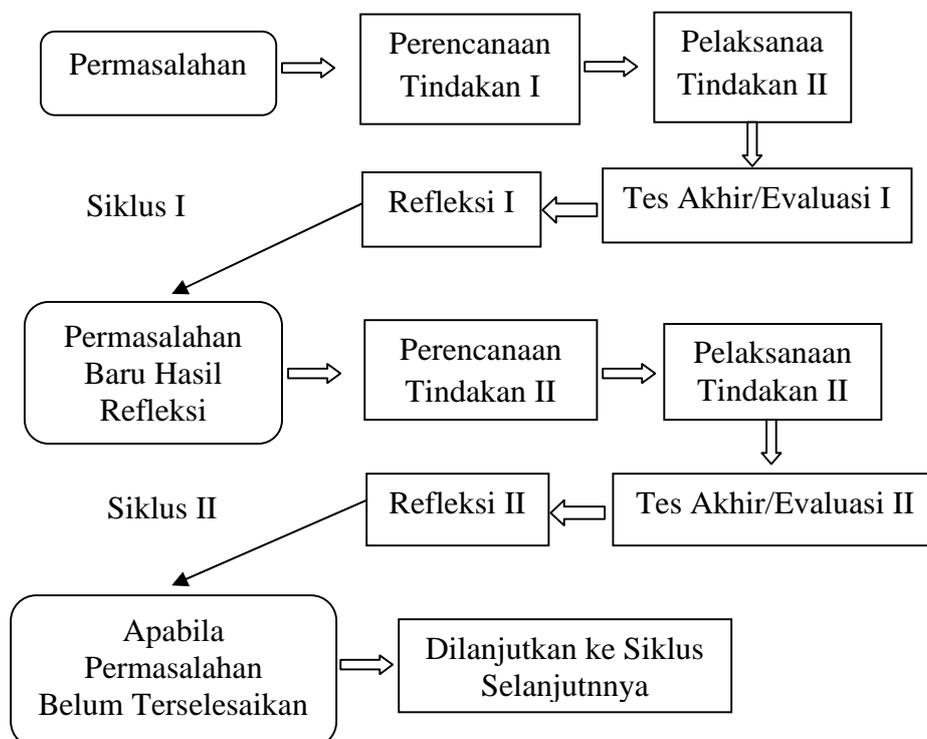
Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu, rancangna penelitian berdaur ulang (siklus). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I (2 minggu) 4 x pertemuan dan siklus II (2 minggu) 4 x pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin

dicapai antara siklus I dan siklus II yang merupakan komponen yang saling berkaitan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tindakan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru untuk berpikir kritis dan sistematis, maupun membiasakan membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan. Arikunto, (2007:42).

PTK terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi.

Bagan 2.1 Tahap dan Alur Penelitian



Skema Model Penelitian Tindakan (Arikunto, 2007:47)

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan yaitu, lembar observasi dan hasil belajar siswa. Observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan VCD sebagai media pembelajaran siswa kelas X SMA Nasional Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

- a. Data situasi belajar mengajar pada saat dilakukannya tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- b. Data tentang pelaksanaan tindakan diperoleh dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan tanggapan pada setiap akhir siklus.

2. Tes Hasil Belajar Siswa

Setelah semua materi pelajaran diberikan pada siswa, maka langkah berikutnya adalah pengukuran kemampuan siswa kelas X SMA Nasional Makassar yaitu dengan mengadakan tes kemampuan sesuai materi dan tema yang telah diajarkan. Tes digunakan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media VCD setelah proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk meninjau aktifitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan teknik ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran dalam kelas.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif yaitu hasil observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis secara kualitatif. Sedangkan untuk data kuantitatif yaitu data mengenai hasil tes belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap karakteristik dari objek yang diteliti yang terdiri dari skor rata-rata, median, standar deviasi, tabel frekuensi, nilai minimum dan nilai maksimum yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus.

Secara kuantitatif hasil belajar siswa akan digunakan nilai skala 5 berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam Darmawati (2010:34) yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Kriteria Pengukuran.

Nilai	Skala Deskriptif
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Darmawati (2010: 34)

G. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan ketentuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Sulaiman, 2011:31) siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal 100.

Apabila aktivitas siswa dalam pembelajaran siswa minimal 65% yang diukur dengan melihat lembar observasi siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar kelas X SMA Nasional Makassar dalam menggunakan VCD sebagai media pembelajaran. Data hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan serta hasil angket respon siswa setiap akhir siklus.

Hasil dan pembahasan yang diperoleh dari dua siklus pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Membuat skenario pembelajaran berdasarkan penggunaan VCD sebagai media pembelajaran untuk pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas dan perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan tindakan siklus I.
- 3) Mempersiapkan angket respon siswa untuk mengetahui pendapat siswa terhadap tindakan yang dilakukan, yang akan diberikan pada akhir siklus I.
- 4) Mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan secara individu pada setiap pertemuan.
- 5) Mempersiapkan alat evaluasi berupa soal tes siklus I.

6) Mempersiapkan lembar jawaban yang akan digunakan siswa untuk menjawab soal tes siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran. Pertemuan I sampai pertemuan III diisi dengan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan VCD sebagai media pembelajaran dan pertemuan IV diisi dengan pemberian tes siklus I, dengan pokok bahasan “cara menanggapi pokok-pokok berita berita yang dilihat/didengar”. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

Pertemuan I

Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan judul materi pokok pembahasan, dan menjelaskan sambil memberikan motivasi belajar, mengingatkan kembali tentang materi dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada kegiatan inti guru menyajikan informasi tentang materi yang akan diajarkan, guru memberikan permasalahan berupa LKS kepada siswa, guru membimbing pelatihan kepada siswa sampai benar-benar menguasai konsep yang dipelajari. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan/merangkum materi yang telah dibahas dan guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

Secara umum, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua hampir sama dengan kegiatan pertemuan sebelumnya, karena mengacu pada langkah-langkah kegiatan yang telah direncanakan pada RPP dengan penerapan model pelatihan kesadaran.

Hal-hal yang lebih khusus pada pertemuan kedua antara lain:

- 1) Siswa mengingat kembali materi yang dibahas pada pertemuan I dan guru menyampaikan hasil LKS pertemuan lalu guna memotivasi siswa untuk lanjut ke pembahasan berikutnya.
- 2) Kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP, dan LKS.

Pertemuan III

Pertemuan III ini pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan I dan II, hanya saja nilai dari tugas yang dikerjakan siswa masih berada pada kategori rendah dan sedang hal ini disebabkan karena mereka masih malu bertanya pada guru sehingga mempengaruhi nilai mereka. Oleh karena itu, guru melakukan perbaikan berupa menjalin keakraban yang lebih pada siswa.

Pertemuan IV

Pada pertemuan keempat ini dilakukan tes siklus I untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar dengan menggunakan VCD sebagai media pembelajaran yang dilaksanakan dengan alokasi waktu yang digunakan sama dengan pembelajaran biasanya yaitu selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada siklus I tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Komponen yang Diamati	Siklus I				Persentase (%)
		I	II	III	IV	
1.	(Aktivitas Menanya), Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran.	20	23	24	T E S S I K L U S I	74,4
2.	(Aktivitas Menanya), Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran.	16	19	21		62,2
3.	(Aktivitas Mencoba), Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran.	6	8	19		36,7
4.	(Aktivitas Menalar), Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didapatkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori.	12	14	20		51,1

Berdasarkan tabel 4.1 di atas bahwa terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus I diantaranya:

- 1) Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 20 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 23 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 24 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 74,4%.

- 2) Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 16 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 19 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 21 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 62,2%.
- 3) Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 6 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 8 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 19 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 36,7%.
- 4) Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didupatkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori dalam pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 12 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 14 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 20 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 51,1%.

Selanjutnya, pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar setelah penyajian materi selama 3 kali pertemuan. Adapun stasistik skor hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Statistik Skor Siswa Kelas X SMA Nasional Makassar Pada Siklus I.

No	Statistik	Nilai
1	Subjek	30
2	Skor Ideal	100
3	Skor Maksimum	75
4	Skor Minimum	45
5	Rentang Skor	30
6	Skor Rata-Rata	61,33
7	Standar Deviasi	18,93

Berdasarkan tabel 4.2 di atas bahwa subjek yang diteliti adalah 30, skor ideal yang diharapkan adalah 100, skor maksimum yang dicapai adalah 75, skor minimum yang dicapai adalah 45, rentang skornya adalah 30, skor rata-rata yang telah dicapai adalah 61,33 dan standar deviasinya adalah 18,93

Jika skor hasil belajar siswa kelas X pada siklus I di kelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Nasional Makassar Pada Siklus I.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat rendah	10	33,3
55 – 64	Rendah	2	6,7
65 – 79	Sedang	18	60
80 – 89	Tinggi	0	0
90 – 100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.3, di atas dapat dinyatakan bahwa dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, 10 siswa yang berada pada kategori sangat rendah,

2 siswa yang berada pada kategori rendah, 18 siswa yang berada pada kategori sedang, 0 siswa yang berada pada kategori tinggi, dan 0 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi.

Apabila hasil belajar pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X SMA Nasional Makassar Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-64	Tidak tuntas	12	40
65-100	Tuntas	18	60
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas bahwa siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 40%, sedangkan siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase 60%.

Selanjutnya respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diterapkan pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Respon Siswa pada Siklus I

NO	Aspek yang Direspon	Frekuensi Respon Siswa		Persentase (%)	
		Positif (ya)	Negatif (Tidak)	Positif (ya)	Negatif (Tidak)
1.	Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia?	14	16	46,7	53,3
2.	Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan media VCD ?	15	15	50	50

3.	Apakah pembelajaran dengan menggunakan media VCD menjadikan Anda siswa yang aktif dan kreatif ?	14	16	46,7	53,3
4.	Apakah pembelajaran dengan menggunakan media VCD cocok digunakan untuk belajar bahasa Indonesia ?	13	17	43,3	56,7
5.	Apakah Anda senang dengan cara guru anda menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media VCD ?	12	14	46,2	53,8
6.	Apakah Anda merasa ada perubahan pada diri anda setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media VCD dalam belajar bahasa Indonesia ?	8	18	30,8	69,2
7.	Apakah Anda termotivasi untuk belajar setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media VCD ?	9	17	34,6	65,4
8.	Apakah Anda senang dengan pemberian tugas ?	15	11	57,7	42,3
9.	Apakah Anda senang dengan pemberian tes atau evaluasi setiap akhir siklus ?	17	9	65,4	34,6
10.	Apakah sebelumnya Anda sudah pernah mendapatkan pembelajaran seperti ini di kelas ?	0	26	0	100

d. Refleksi

- 1) Umumnya siswa menunjukkan antusias belajar yang positif, seperti menanggapi pertanyaan, keberanian mengajukan pertanyaan atau tanggapan pada guru, dan keinginan untuk menyelesaikan LKS. Namun karena siswa belum terbiasa dengan tindakan yang diberikan maka kelas menjadi agak gaduh sehingga pengelolaan kelas lebih ditekankan pada siklus II.

- 2) Masih ada beberapa siswa yang sulit dalam menyelesaikan LKS berkomunikasi dengan teman kelompoknya. Untuk itu guru harus membimbing siswa tersebut.
- 3) Dari hasil tes siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran selama 3 pertemuan sebelumnya, beberapa siswa tersebut kurang aktif dalam pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan, dan tidak hadir dalam beberapa pertemuan.

e. Keputusan

Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu tuntas individu jika memperoleh skor rata-rata 65 ke atas, sehingga pelaksanaan tindakan masih dilanjutkan pada siklus II dengan berbagai perbaikan berdasarkan pada refleksi pada siklus I.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Membuat skenario pembelajaran berdasarkan penggunaan VCD sebagai media pembelajaran untuk pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Dimana skenario pembelajaran ini sedikit berbeda dengan siklus I yakni penggunaan alat peraga lebih ditekankan untuk menghindari kegaduhan di kelas serta komunikasi antara guru dan siswa lebih lancar sehingga materi lebih mudah dipahami dan dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh.

- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas dan perubahan tingkah laku siswa selama belajar mengajar berlangsung pada pelaksanaan tindakan siklus II.
- 3) Mempersiapkan angket respon siswa untuk mengetahui pendapat siswa terhadap tindakan yang dilakukan, yang akan diberikan pada akhir siklus II.
- 4) Mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan secara individu pada setiap pertemuan.
- 5) Mempersiapkan alat evaluasi berupa soal tes siklus II.
- 6) Mempersiapkan lembar jawaban yang akan digunakan siswa untuk menjawab soal tes siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

Secara umum, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan kegiatan siklus sebelumnya (siklus I), karena mengacu pada langkah-langkah kegiatan yang telah direncanakan pada RPP dengan media VCD. Hal-hal yang lebih khusus pada siklus kedua ini adalah guru lebih sering mendatangi siswa yang selalu malu dan enggan bertanya ataupun menjawab pertanyaan.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua siklus II ini, motivasi dan minat siswa untuk belajar mulai meningkat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan, semakin banyak siswa yang menjawab pertanyaan dan meningkatnya jumlah siswa yang mengerjakan.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Hal ini menandakan bahwa siswa mulai mempunyai kesungguhan dalam.

Pertemuan III

Memasuki pertemuan terakhir penelitian pada siklus II ini, terlihat bahwa proses belajar mengajar telah menemukan strategi yang tepat dan sesuai yang diharapkan. Setiap siswa terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan di kelas dengan penerapan VCD sebagai media pembelajaran.

Pada siklus II ini, siswa sudah dapat mengerjakan soal-soal dalam LKS secara individu. Selain itu terlihat keseriusan siswa dalam memperhatikan pelajaran dan mengerjakan soal-soal yang diberikan. Hasil belajar mereka dengan menggunakan media VCD meningkat dengan skor rata-rata 77,66. Secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan dibanding pada siklus I. Hal ini terlihat pada kehadiran siswa meningkat, keseriusan siswa memperhatikan pelajaran, minat, sikap dan motivasi mereka juga meningkat.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi.

Pada siklus II tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II.

No	Komponen yang Diamati	Siklus II				Persentase (%)
		I	II	III	IV	
1.	(Aktivitas Mengamati), Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran.	21	22	27	T E S	81,1
2.	(Aktivitas Menanya), Siswa bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya	17	22	25	S	71,1

	dalam proses pembelajaran.				I K L U S II	
3.	(Aktivitas Mencoba), Siswa mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam proses pembelajaran.	25	27	29		90
4.	(Aktivitas Menalar), Siswa memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didupakannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori dalam proses pembelajaran berlangsung.	13	15	22	55,5	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas bahwa terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus II, diantaranya:

- 1) Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 21 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 22 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 27 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 81,1%.
- 2) Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 17 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 22 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 25 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 71,1%.
- 3) Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 25 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 27 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 29 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 90%.
- 4) Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didupakannya dalam pembelajaran, dengan

mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 13 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 15 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 22 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 55,5%.

Selanjutnya, pada siklus ini juga dilaksanakan tes hasil belajar seperti pada siklus I. Adapun data skor hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Nasional Makassar pada Siklus II.

No.	Statistik	Nilai
1.	Subjek	30
2.	Skor Ideal	100
3.	Skor Maksimum	95
4.	Skor Minimum	60
5.	Rentang Skor	35
6.	Skor Rata-Rata	77,66
7.	Standar Deviasi	11,79

Berdasarkan tabel 4.7 di atas bahwa subjek yang diteliti adalah 30, skor ideal yang diharapkan adalah 100, skor maksimum yang dicapai adalah 95, skor minimumnya adalah 60, rentang skornya adalah 35, skor rata-rata yang dicapai adalah 77,66 dan standar deviasinya adalah 11,79.

Jika skor hasil belajar tersebut di kelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti disajikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Nasional Makassar pada Siklus II.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat rendah	3	10
55 – 64	Rendah	10	33,3
65 – 79	Sedang	13	43,4
80 – 89	Tinggi	4	13,3
90 – 100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dinyatakan bahwa dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, 3 siswa yang berada pada kategori sangat rendah, 10 siswa yang berada pada kategori rendah, 13 siswa yang berada pada kategori sedang, 4 siswa yang berada pada kategori tinggi, dan 0 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi.

Apabila hasil belajar pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X SMA Nasional Makassar pada Siklus II.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	6	20
65 – 100	Tuntas	24	80
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.9 di atas bahwa siswa yang berada pada kategori tidak tuntas berjumlah 6 siswa dengan persentase 20%, sedangkan siswa yang berada pada kategori tuntas berjumlah 24 siswa dengan persentase 80%.

Selanjutnya respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diterapkan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Data Respon Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang Direspon	Frekuensi Respon Siswa		Persentase (%)	
		Positif (ya)	Negatif (Tidak)	Positif (ya)	Negatif (Tidak)
1.	Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan media VCD?	24	2	92,3	7,7
2.	Apakah pembelajaran dengan menggunakan media VCD menjadikan Anda siswa yang aktif dan kreatif ?	27	3	90	10
3.	Apakah pembelajaran dengan menggunakan media VCD cocok digunakan untuk belajar bahasa Indonesia ?	23	3	88,5	11,5
4.	Apakah Anda senang dengan cara guru anda menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media VCD ?	23	3	88,5	11,5
5.	Apakah Anda merasa ada perubahan pada diri anda setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media VCD dalam belajar bahasa Indonesia ?	24	2	92,3	7,7
6.	Apakah Anda termotivasi untuk belajar setelah diterapkan pembelajaran	22	4	84,6	15,4

	dengan menggunakan media VCD ?				
7.	Apakah Anda senang dengan pemberian tugas ?	23	3	88,5	11,5
8.	Apakah Anda senang dengan pemberian tes atau evaluasi setiap akhir siklus?	22	4	84,6	15,4
9.	Apakah sebelumnya Anda sudah pernah mendapatkan pembelajaran seperti ini di kelas ?	22	4	84,6	15,4
10.	Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan media VCD?	26	0	100	0

d. Refleksi

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas X SMA Nasional Makassar dengan menggunakan VCD sebagai media pembelajaran, peneliti tidak terlepas dari perhatian dan perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan.

Kegiatan siswa pada siklus II ini, semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Hal ini tampak dari perhatian siswa dalam memperhatikan materi dan siswa yang mengajukan pertanyaan. Pada saat guru memantau siswa dalam mempelajari materi pada umumnya aktif. Selain itu, siswa yang melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Video/VCD pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya

mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencerna materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. (Arsyad.2002).

Secara fisik Video/VCD pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video atau VCD dan disajikan dengan menggunakan peralatan VTR atau VCD player serta TV monitor berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara, dan video yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran. Multimedia bertujuan untuk menyajikan informasi mengutamakan indera terutama telinga dan mata yang digunakan untuk menyerap informasi. (Arsyad.2002).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Nasional Makassar pada bahasan cara menemukan pokok-pokok berita yang di dengar/dilihat diperoleh nilai rata-rata pada siklus I yaitu 61,33 dari skor ideal yang ingin dicapai yaitu 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dari 30 siswa pada siklus I yaitu 18 siswa atau 60%. Dari segi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I menunjukkan belum tuntas atau berada pada kategori sangat rendah.

Sementara itu hasil belajar pada pokok bahasan cara mengemukakan kembali berita yang diajarkan pada siklus II dengan menggunakan media CVD diperoleh nilai rata-rata pada siklus II sebesar 77,66% dari skor ideal yang ingin dicapai yaitu 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dari 30 siswa yaitu 24 siswa atau 80%. Dari segi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II menunjukkan telah tuntas atau kategori sangat tinggi.

Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu 64,43 dan meningkat pada siklus II yaitu 77,66. Ditinjau dari segi ketuntasan individu juga terjadi peningkatan pada siklus I berjumlah 18 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa. Dengan demikian secara klasikal pada siklus II telah tuntas dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dapat disimpulkan bahwa dari lembar observasi aktifitas siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan media VCD dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X SMA Nasional Makassar.

Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil belajar dari siklus I 61,33 dengan pencapaian ketuntasan belajar dari siklus I yaitu 60% dan meningkat pada siklus II menjadi 80% meningkat pada siklus II menjadi 77,66. Demikian juga terjadinya peningkatan.

Terjadi perubahan aktivitas atau sikap siswa saat menggunakan VCD sebagai media dalam pembelajaran yang dilihat aktivitas mengamati dari siklus I 74,4% meningkat pada siklus II 81,1%, aktivitas menanya dari siklus I 62,2% meningkat pada siklus II 71,1%, aktivitas mencoba dari siklus I 36,7% meningkat pada siklus II 90%, aktivitas menalar dari siklus I 51,1% meningkat pada siklus II 55,5%.

B. Saran

Hendaknya pendidik mampu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, dan guru juga dituntut untuk dapat menerapkan media pembelajaran dengan benar dan tepat.

Hendaknya orang tua memperhatikan pendidikan anaknya dan memberikan motivasi untuk belajar agar dapat meningkatkan prestasi anaknya sehingga apa yang diharapkan oleh orang tua dan guru dapat tercapai yakni keberhasilan siswa.

Hendaknya pemerintah lebih memperhatikan sekolah yang betul-betul membutuhkan bantuannya khususnya yang menyangkut tentang pengembangan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, Robertus, dan A.Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : Grasindo.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian kelas untuk Guru*. Jogjakarta: Yrama widya.
- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP dan IPTDI.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Herman Darman & F. Hasan Sidi, 2000. *An Outline of The Geology of Indonesia*. Indonesian Association of Geologists.
- Joko, Yunanto, Sri. 2004. *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: Grasindo
- Kidwai, Zeenat. *Environmental Approach in Geography Teaching*. New Delhi: Sarup & Sons.
- Mangkuatmojo, S. 1997. *Pengantar statistika*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi & model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sutari, Widya. 2009. *Peningkatan mutu pendidikan nasional Murid Kelas IX SD*
- Sunarto, 2000. *Geologi Dasar I*. Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta.
- William, Burton. 1994. *Educational Psychology*. Boston: Allyn and Bacon Publishers
- Kidwai, Zeenat. *Environmental Approach in Geography Teaching*. New Delhi: Sarup & Sons.
- Prihandito, Aryono. 1990. *Kartografi*. Yogyakarta : Mitra Gama Widya.
- Sidorejo.FIP.Universitas Negeri Malang.[http:// www.Wordpress.com](http://www.Wordpress.com), diakses tanggal 28 November 2010.
- Model Kemmis dan Tanggart Angkowo, Robertus, A. Kosasih (2007).*

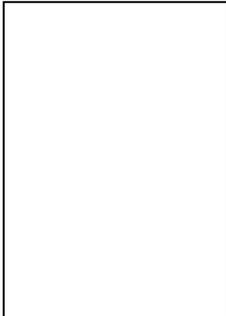
Djamarah (2000: 45), Arikunto (1990: 133) Prestasi Hasil Belajar Serta Metode Pembelajaran.

Nasution (1995: 25) Purwanto (1990:3), Evaluasi dalam Pendidikan.

DAFTAR LAMPIRAN

- SURAT PENELITIAN
- DOKUMENTASI PENELITIAN
- RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP



Yunisharah. Dilahirkan di Bima kabupaten bima pada tanggal 18 agustus 1992, dari pasangan Ayahanda” Sirajudin umar dan Ibunda Ramlah “.Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2000 di SDN Sori Taloko dan tamat 2006, Tamat SMP swasta HAMZANWADI NW dan tamat tahun 2009, dan tamat SMA swasta HAMZANWADIN 2012.

Pada tahun yang sama (2012), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata 1 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Teknologi Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Kerja keras, pengorbanan serta kesabaran dan atas izin Allah Swt, pada tahun 2017 Penulis mengakhiri masa perkuliahan dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Penggunaan VCD Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Nasional Makassar Kelas X”.